

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sub sektor peternakan meletakkan salah satu prioritas utamanya pada pengembangan usaha ternak sapi potong.

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus-menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama.

Ternak sapi khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat dalam pemenuhan protein hewani. Ternak sapi potong selain sebagai penghasil daging dapat juga menghasilkan pupuk kandang, kulit, tulang, dan sebagainya dari hasil ikutannya.

Perkembangan usaha peternakan merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak tentunya dengan meningkatnya pendapatan. Hal tersebut harus disertai dengan adanya sebuah manajemen pengelolaan usaha peternakan yang tepat, baik disisi teknis maupun dalam manajemen pemasarannya. Namun yang menjadi masalah adalah

adanya kesenjangan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup para peternak di Kecamatan Luhak nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan keluarga.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah penyebaran populasi ternak di Propinsi Sumatera Barat dimana kawasan tersebut perkembangan populasi ternak sapi pada tahun 2014 mencapai 15.578 ekor (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kab. Pasaman Barat, 2014).

Kecamatan Luhak Nan Duo sebagai salah satu daerah penyebaran populasi ternak di Kabupaten Pasaman Barat, berpotensi untuk dikembangkannya populasi ternak sapi potong. Kawasan ini termasuk salah satu wilayah yang memiliki populasi ternak sapi potong cukup banyak di Kabupaten Pasaman Barat, pada tahun 2014 mencapai 3.843 (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura & Peternakan Kab. Pasaman Barat, 2014).

Luas lahan yang mencukupi, ketersediaan hijauan yang berlimpah, serta pemanfaatan limbah perkebunan sangat mendukung peluang untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo. Namun, peningkatan populasi bukan hanya dipengaruhi faktor tersebut di atas, tetapi faktor sosial ekonomi juga turut andil dalam peningkatan produktifitas ternak.

Dalam melakukan usaha ternak sapi, peternak berperan sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien

dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Karakteristik sosial ekonomi peternak (skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga) dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan yang memberikan pengaruh keuntungan bagi usahanya. Peternak berusaha untuk mengalokasikan faktor produksi seefisien mungkin (lahan, modal, dan tenaga kerja) untuk memperoleh hasil dan keuntungan maksimal.

Keuntungan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu usaha peternakan. Keuntungan tersebut dapat dilakukan melalui analisis pendapatan. Dari hasil ini dapat diketahui apakah usaha peternakan sapi potong yang dilakukan di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Luhak nan Duo sebagian besar hanya menjadikan ternak mereka sebagai usaha sampingan sehingga waktu yang diberikan sangat sedikit dalam pemeliharaannya. Apabila waktu yang diberikan dalam pemeliharaan ternak sapi potong lebih banyak, tentunya dapat meningkatkan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Kurangnya waktu yang diberikan untuk mengelola usaha ternak sapi ini tentu saja mengakibatkan sapi tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, penambahan berat badan sapi tidak maksimal, kesehatan kurang terjaga, dan pakan yang kurang terjaga kualitas dan kuantitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**.

1.2 Rumusan masalah

Usaha ternak sapi merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman barat. Usaha peternakan ini ada yang dijadikan sebagai pekerjaan utama, ada juga yang dijadikan pekerjaan sampingan.

Permasalahan umum yang perlu diketahui antara lain berkaitan dengan hal-hal penting yang menyangkut segi sosial ekonomi peternak sapi di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diterima peternak dalam waktu satu tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Apakah Skala usaha (jumlah ternak sapi), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak sapi potong dalam waktu satu tahun di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh skala usaha (jumlah ternak), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah

tanggung keluarga terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam menentukan jumlah kepemilikan ternak untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong guna meningkatkan pendapatan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi instansi yang terkait khususnya, diharapkan dapat memberikan informasi dimasa mendatang, terutama bagi para pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan dalam rangka pembangunan usaha ternak sapi potong diwilayah yang bersangkutan ataupun di daerah lain.
3. Menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi.

